

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TELEMBUK DANGDUT DAN KISAH CINTA YANG KEPARAT*

Andriani Widi Astuti¹, Kasnadi², Heru Setiawan³

^{1,2,3}STKIP PGRI Ponorogo

aniandria93@gmail.com

Abstract: Personality psychology is a study that discusses personality in literary works. In the novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* by Kedung Darma Romansa, which tells the story of a young woman who sells her pride to fulfill her life needs. This study aims to describe the *id*, *ego* and *superego* of the main character in the novel above. This study uses a qualitative research design. The data was collected using the technique of observing and recording findings related to the psychological data of the main character's personality in the novel. The data were analyzed based on Freud's theory of personality psychology which consisted of: *id*, *ego* and *superego*. The *id* of the main character (Safitri) who works as a prostitute to fulfill her life needs. On the other hand, she often gives and helps others. Safitri's *ego* will stop working as a prostitute if she marries her expected man. The *superego* of Safitri's character is undecided in making life choice with her mother or lover she loves.

Keywords: Personality Psychology; Main Character; Novel

Abstrak: Psikologi kepribadian merupakan ilmu yang membahas tentang kepribadian dalam karya sastra. Pada novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansa mengisahkan seorang perempuan belia yang menjual harga dirinya (menelembuk) untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *id*, *ego* dan *superego* tokoh utama dalam novel di atas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat temuan terkait data psikologi kepribadian tokoh utama dalam novel. Data dianalisis berdasarkan teori psikologi kepribadian Freud yang terdiri dari: *id*, *ego* dan *superego*. *Id* dari tokoh utama (Safitri) yang bekerja sebagai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain ia sering memberi dan menolong kepada orang lain. *Ego* tokoh Safitri akan berhenti bekerja sebagai jika ia menikah dengan lelaki idamannya. *Superego* tokoh Safitri merasa bimbang dalam menentukan pilihan hidup bersama Ibu atau kekasih yang dicintainya.

Kata kunci: Psikologi Kepribadian; Novel; Tokoh Utama

PENDAHULUAN

Karya sastra ialah karya tulis yang imajinatif, yang lahir, tumbuh, dan hidup di masyarakat (lihat Susilo dkk., 2020; Yoga dkk., 2020; Kasnadi, 2017; dan Novitasari, 2018). Karya sastra mengandung hasil pemikiran sastrawan yang bersifat ekspresif dan di tuangkan melalui bahasa (lihat Paulia dkk., 2022; Razzaq dkk., 2022; Arifin, 2018). Sastra

pada hakikatnya suatu karya imajinatif yang menggunakan bahasa yang indah dan menarik. Saling terkait antara karya sastra dan objek pembahasannya yang menyinggung persoalan kehidupan menyebabkan karya sastra dan manusia memiliki hubungan yang tak terpisahkan (dalam Fajriyah, dkk. 2017:2). Karya sastra memunculkan persoalan kehidupan sosial maupun perjalanan

jiwa seseorang. Karya sastra terbagi menjadi genre prosa, puisi, dan drama.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan cerita yang mengungkapkan tentang berbagai kehidupan nyata yang disajikan dengan bentuk cerita. Pada novel memunculkan tokoh-tokoh dengan berbagai karakter dan kepribadian yang berbeda (lihat Razzaq dkk., 2022; Paulia dkk., 2022; Arifin, 2019). Menurut Esten (dalam Yarta, dkk. 2012: 255) mengatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia yang terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Seorang penulis mampu membangun unsur kejiwaan tokoh dalam cerita yang ditulis mampu memberi kesan mendalam sekaligus membangun kejiwaan pembaca (dalam Suprpto, 2018:56). Pada novel tidak terlepas dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang membangun cerita tersebut. Unsur intrinsik dalam novel yang selalu ikut serta membangun cerita diantaranya tema, tokoh, penokohan, plot, setting, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan lain-lain (Sutejo & Kasnadi, 2010:6).

Mengenai sastra, terdapat kaitannya dengan psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari kepribadian manusia dengan cara ia beradaptasi dengan kehidupan manusia (Minderop, 2013:4). Psikologi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari, menyelidiki, serta membahas tentang aspek kejiwaan (Sutejo & Kasnadi, 2010:64). Dalam mencari unsur psikologi sastra pada novel tersebut, bahwa penulis berharap dapat mengungkapkan konflik psikologis dan struktur kepribadian tokohnya (dalam Amran dkk., 2018:294)

Menurut Ratna (dalam Yunita dkk., 2018:192) psikologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kejiwaan Dalam psikologi teori psikoanalisis Freud yang selalu digunakan. Penelitian ini mengacu pada psikoanalisis Freud tentang teori kepribadian yaitu *id*, *ego*, dan *superego* (Sutejo & Kasnadi, 2010:67).

Freud menitik beratkan tingkat kehidupan mental yang terdiri atas alam tak sadar, alam bawah sadar dan alam sadar yang berhubungan dengan *id*, *ego*, dan *superego* (dalam Sembiring dkk., 2018:159)

Peneliti memfokuskan pada tokoh utama dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Diperankan oleh tokoh utama yang bernama Safitri, seorang gadis yang berasal dari Indramayu. Setiap hari ia menjadi penyanyi kosidah di masjid dan acara-acara tertentu. Ia menjadi incaran para haji untuk dijadikan seorang menantu. Namun, pada malam yang keparat ia harus menerima pahit kehidupannya yang berbanding terbalik. Safitri harus rela menerima pahitnya hidup di usia belia bahwa ia hamil akibat diperkosa orang yang tidak ia kenal. Safitri lari meninggalkan rumah untuk melupakan masa lalunya. Safitri berubah menjadi seorang penyanyi organ tunggal dan (pelacur) untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif pustaka. Menurut Ratna (2011:53) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif pustaka dilakukan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dianalisis sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong (dalam Astuti, 2020:102) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa kontek tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif memaparkan data-data dari objek yang dianalisis. Metode deskriptif kualitatif

untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh rasa untuk menggambarkan secara cermat dan teliti. Dapat diartikan bahwa hal-hal yang dicatat dan dianalisis sekedar data-data yang dibutuhkan untuk memahami objek penelitiannya. Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini novel yang berjudul *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Mendeskripsikan struktur kepribadian yang ada pada setiap tokoh untuk melihat bagaimana mereka berekspresi dan mempresentasikan tipe kepribadian yang mereka gunakan (dalam Septiarini dkk., 2017:83). Pada novel ini bahan yang dikaji tentang aspek kepribadian tokoh utama yaitu *id*, *ego*, dan *superego* pada novel tersebut berdasarkan tinjauan psikologi sastra. Teknik dalam penelitian ini memakai teknik pustaka, simak, dan catat. Subroto (dalam Gunawan, 2013:42) menjelaskan teknik pustaka merupakan teknik yang menggambarkan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

Pembahasan mengenai analisis kepribadian tokoh utama bernama Safitri dengan menggunakan teori Sigmund Freud dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori psikologi *id*, *ego*, dan *superego* sebagai alat menganalisis (dalam Margianti dkk., 2021:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Id Tokoh Utama (Safitri)

Menurut Freud (dalam Astuti, 2020:101) *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar misalnya kebutuhan: makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. *Id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan mencari kenikmatan dan ketidaknyamanan.

Pada kutipan di bawah ini, Safitri yang memiliki nama panggung Diva Fiesta memiliki

orang yang pekerjaannya jempit dia saat berangkat bekerja, ia bekerja dan menjadi sosok idola yang selalu membuat senang penonton setianya. Penuh semangat untuk membuat seorang Diva merasa ia adalah sosok keluarga meski tidak beraliran darah. Salah satunya Mang Dasa ia sangat menyukai perempuan belia itu saat bernyanyi. Mantan penyanyi kosidah mesti mempunyai swara yang merdu dan khas saat bernyanyi, begitupun Diva ia memiliki swara yang merdu saat bernyanyi tarling. Mang Dasa pun tidak mau kalo diva kesayangannya itu terjadi apa-apa. Safitri selalu memuaskan pengemarnya. Ia terkenal dengan kebaikan hatinya yang selalu ramah dengan penggemarnya. Ia tidak segan-segan memberi salam tempel agar semua mengidolakan dirinya. Pada kenyataannya seorang memiliki ciri khas tersendiri membuat pelanggannya mencarinya lagi. Dengan hal itu Safitri dijuluki bintang utama saat manggung dalam organ tunggal Lang-Lang Buana karena ia memiliki perbedaan dengan teman yang lainnya.

“Diva memang sangat berbeda. Beberapa orang mengatakan ia memakai susuk, jimat, atau jenis pengasih. Setiap bulan-bulan tertentu, katanya ia pergi ke Pulo Mas. Perihal itu ia tidak tahu benar. Bagiku sederhana saja, dia memang cantik dan suaranya merdu. Wajar bila banyak orang menyukainya.” (TDDKCYK, 2017:35)

Pada kutipan tersebut aspek *id* Safitri yang dimiliki sejak lahir. Aan yang kagum terhadap Diva atau Safitri. Ia menceritakan banyak orang yang tidak suka dan menuduh ia bermain secara tidak sehat atau dengan hal-hal yang tidak wajar yang bernama Pulo Mas. Seorang ataupun pelacur di daerah sini pasti mempunyai jimat pengasih agar banyak orang yang menyukai dan banyak pula isi dompet yang didapatkan. Tidak ada rasa malu atau sungkan untuk menompang kebutuhan dirinya. Cara tersebut cara pintas untuk mencari uang dengan cepat tanpa pedulikan harga dirinya. Namun, ia tetap melihat bahwa safitri dari dulu memiliki sikap sederhana, cantik dan memiliki

suara merdu sehingga wajar banyak penggemar organ tunggal yang menyukainya. Beda dengan kisah ini, ia baik hati dan suka menolong. Pekerjaan ini hanya semata untuk melupakan masalahnya yang kelam dulu.

“Kini jantungnya berdetak lebih cepat. Rasa di dalam hatinya campur aduk. Hatinya makin bergejolak ketika ia memasuki desa kelahirannya. Safitri terkenang pada perjalanan sewaktu ia kabur dari rumahnya. Dulu ia melewati jalan ini dengan dengan sangat tergesa campur rasa sakit hati yang mendalam. Kini ia seperti mendekati masa lalunya kembali.” (TDDKCYK, 2017:135)

Ego Tokoh Utama

Menurut Suryabrata (1990:147) Aspek *ego* merupakan bagian mental manusia yang menempati wilayah kesadaran. *Ego* melakukan sesuatu atas dasar realita yang ada. *Ego* mendasarkan dirinya pada prinsip realitas, sehingga seorang dapat memanipulasi *id* agar memuaskan instingnya dengan tetap mempertahankan masukan dari luar, maka *ego* dapat membedakan sesuatu yang ada dalam batin dan sesuatu yang ada di luar objektif dan realitas (dalam Sumarni dkk., 2014:5)

Aspek *ego* dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* ketika tokoh Safitri akan berhenti menjadi seorang jika dinikahi oleh Carta. Seorang lelaki yang membuat Safitri jatuh hati padanya. Seperti berikut ini kutipannya.

“Malam itu adalah salah satu malam bersejarah bagi Diva. Pertama, ikan kakap alias Carta jatuh cinta padanya. Katanya, Carta mau menerima Diva sebagai kekasihnya dan berjanji akan menikahinya dengan syarat Diva tak lagi nelembuk.” (TDDKCYK, 2017:81)

Sejak menjadi Diva, ia juga berprofesi sebagai penyanyi. Suaranya yang begitu merdu juga memiliki paras yang cantik. Tidak semua pekerjaan yang ada Safitri iyaikan. Seorang akan berhenti jika menemukan laki-laki yang betul ingin menikahi dirinya dengan bukti seriusnya. Namun, ada juga hanya ingin bermain-main saja hanya karena uang

untuk menompang hidupnya. Namun ada juga yang ia tolak bukan karena urusan pribadi namun alasan uang. Semakin banyak tawaran semakin ia laris dan naik kelasnya. Berikut ini kutipannya:

“Sambil menjadi penyanyi dangdut, Diva masih terus menjalani profesinya menjadi slindet. Tak semua tawaran ia terima. Terutama ongkos jual-belinya. Semakin banyak tawaran menyanyi, semakin banyak pula tawaran diranjangnya. Dan yang jelas, semakin naik kelasnya.” (TDDKCYK, 2017:81)

Safitri dengan profesi sebagai penyanyi dan dengan sadar untuk membuang cerita masa lalu yang kelam bagi dirinya. Sebagai penyanyi ia harus professional dengan pekerjaannya. Seperti bangun dalam mimpi. Ia bertemu dengan teman sekampungnya dulu yang masih mengenali betul sosok Safitri. Safitri dengan setengah sadar tidak mengakui bahwa ia adalah Safitri gadis yang meninggalkan rumah karena kisah yang kelam di perkosa oleh pemuda yang tidak ia kenal lalu ia mengandung. Ia tidak bisa mengelak air matanya tumpah seakan ia telah rindu dengan kampungnya itu dan orang tua yang di tinggalkannya. Berikut ini kutipannya:

“Safitri? Maaf kalian salah orang”. “Pulanglah!”. “Siapa Safitri? Aku bukan Safitri dan tidak kenal Safitri.”. “Fit...”. “Aku bukan Safitri!”. “Kamu mau menghindar terus?”. Air mata Diva mengalir di pipinya yang masih lekat dengan bedak.”sampai kapan kamu begini terus?”tambahnya lagi. “Siapa kamu berani-beraninya mengatur hidup orang? Aku sudah bilang, aku bukan Safitri! Kirik!.” (TDDKCYK, 2017:93-94)

Superego Tokoh Utama

Menurut Freud (2011:23) aspek *superego* merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk benar salah. *Superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul dengan realistik, kecuali ketika implus seksual dan agresivitas *id* dapat terpuaskan dalam pertimbangan

moral (dalam Astuti, Yulin. 2020:102) Kepribadian Safitri tokoh utama pada aspek *superego* dalam novel *Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* ketika Safitri harus memilih Govar teman lama yang sudah mengerti bagaimana keluarga Safitri atau Carta lelaki yang dicintai Safitri karena ia sudah bersikap baik padanya. Pilihan itu membuat dirinya menjadi goyah dan binggung. Berikut ini kutipannya:

“Safitri masih melamundi bangku ruang Tamunya. Selintas ia terbayang wajah Govar. Rasanya ia begitu betah di dekat Govar. Ia ingin berlam-lama d dekatnya. Laki-laki itu seperti mengerti dan memahami kondisinya. Alangkah perhatian laki-laki itu pada dirinya. Hingga laki-laki itu bersikeras ingin membantunya untuk kembali menemui orangtuannya. Hati Safitri bergetar, tapi ia segera menepis perasaan itu.” (TDDKCYK, 2017:161).

Aspek *superego* tokoh utama Safitri malam itu malam kelam Safitri tokoh utama dengan keadaan mendesak ia memutuskan untuk pergi dari rumah. Dengan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dipikiry demi sebuah kebaikan untuk menghilangkan rumor yang ada. Perasaannya begitu sedih harus meninggalkan orang yang dicintainya yaitu kedua orangtuannya. Tidak ada pilihan lain ia memutuskan itu semua demi kebajikannya. Ia merasa menyesal dan memutuskan untuk tinggal bersama ibunya saat kembali. Berikut kutipannya:

“Kini, Safitri hanya mempunyai ibu. Ibu yang sebatang kara. Jelas ia sangat memerlukan Safitri saat ini. Dialah anak satu-satunya. Safitri mengutuk dirinya sendiri, kenapa malam itua kabur dari rumahnya?keputusan itu telah menjadi beban bagi kedua orangtuannya. Pikirya ia harus kembali ke Cikedung dan hidup bersamanya.” (TDDKCYK, 2017:170)

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, analisis tokoh utama dalam novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat* karya Kedung Darma Romansha, dapat disimpulkan

bahwa aspek *id* tokoh utama bernama Safitri menunjukkan bahwa ia seorang diva, penyanyi tunggal. Ia menggantungkan hidup dengan pekerjaan. Ia melakukan dengan sadar pekerjaan dan bernyanyi. Ia lari dari rumah untuk melupakan masa lalunya yang kelam. Meskipun menjadi ia memiliki sikap baik hati, suka memberi, dan menolong kepada orang lain. Meski begitu ia tetap bekerja keras untuk mendapatkan uang untuk kehidupannya sendiri, aspek *ego* tokoh utama Safitri memutuskan untuk berhenti menjadi jika kekasihnya sudah menikahinya namun kekasihnya tidak kunjung menemuinya, dan aspek *superego* tokoh utama Safitri bimbang memilih kebahagiaan mana yang akan ia pilih untuk melanjutkan hidup. Hidup bersama orangtua (Ibunya) atau kekasihnya yang sudah lama ia tunggu (Carta) selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M. & Rokhmansyah, A. 2018. Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Berteman dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(3), hal. 293-300. Doi: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i3.1165>
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arifin, A. 2019. How Good Indonesian EFL Students Realize Subject-Verb Agreement in Joint Construction Practice? *Asian EFL Journal*, 23(3.4), hal. 52-71. Diakses secara online dari <https://www.asianefl-journal/asian-efl-journal-volume-23-issue-3-4-may-2019>
- Astuti, Y. 2020. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), hal. 98-105. Diakses secara online dari: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS>

- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G. & Rokhmansyah, A. 2017. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal CaLLs*, 3(1), hal. 1-14. Doi: <http://dx.doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasnadi. 2017. Citra Lesbian dalam Novel Indonesia Awal Tahun 2000-An Karya Perempuan Pengarang. *Litera*, 16(1), hal. 1-11. Doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14246>
- Margianti, F., Istiqomah, S. S. & Irma, C. N. 2021. Analisis Psikologi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Malik dan Elsa Karya Boy Candra. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 4(1), hal. 1-11. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v4i1.40829>
- Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novitasari, L. 2018. Penyimpangan Perilaku Seks Waria dalam Novel Taman Api Karya Yonathan Rahardjo. *Deiksis*, 10(2), hal. 125-133. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v10i02.2339>
- Paulia, S., Sutejo & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Ratna, N. K. 2011. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Razzaq, A. A., Sutejo & Setiawan, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Romansha, D. K. 2017. *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. Yogyakarta: Indie Book Corner.
- Sembiring, H. R. 2018. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Transformatika*, 2(2), hal. 157-172. Doi: <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.788>
- Septiarini, T & Sembiring, R. H. 2017. Kepribadian Tokoh dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Dr. Imad Zaki: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Jurnal Lingua*, 12(2), hal. 79-89. Doi: <https://doi.org/10.18860/ling.v12i2.4279>
- Sumarni, Sesilia, S. & Wartiningih, A. 2013. Kepribadian Tokoh dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: Analisis Psikologi Sastra. *Khatulistiwa*, 2(3), hal. 1-17. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i3.1350>
- Suprpto. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), hal. 54-69. Diakses secara online dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA>
- Sutejo & Kasnadi. 2010. *Kajian Prosa Kiat Menyisir Dunia Prosa*. Ponorogo: P2MP Spectrum, Pustaka Felicha.
- Susilo, J., Purnomo, B. & Munifah, S. 2020. Nilai Religius Tokoh Utama pada Novel *Sri Danarti* Karya Nana Tandez. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 32-41. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Yarta, H. A, Nurizzati & Bakhtaruddin. 2012. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata: Kajian Psikoanalisis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), hal. 254-262. Doi: <https://doi.org/10.24036/315-019883>
- Yoga, M. S., Purnomo, B. & Munifah, S. 2020. Nilai Sosial dalam Novel *24 Jam Bersama Gaspar*

Karya Sabda Armandio. *Jurnal Babasa dan Sastra*, 7(1), hal. 42-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>

Yunita, W., Suwandi, S. & Suryanto, E. 2018. Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Kerja Keras dalam Novel Rantau I Muara Karya Fuadi serta Relevansinya dengan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA. *Jurnal Basastra*, 6(2), hal. 209-220. Diakses secara online dari https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia